

**PERSEPSI GURU SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG
TERHADAP IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)**

(Skripsi)

Oleh

PANTIANA ELI LESTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERSEPSI GURU SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG TERHADAP IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)

Oleh

PANTIANA ELI LESTARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi 43 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) pemahaman terhadap implementasi PKB kurang baik. (2) Tanggapan guru terhadap Program PKB sudah menunjukkan tanggapan positif karena mereka menerima dan mendukung adanya program tersebut. (3) Harapan terhadap implementasi PKB menunjukkan adanya penambahan jumlah anggaran dan kuota bagi peserta PKB.

Kata kunci: guru, ukg, pkb

**PERSEPSI GURU SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG
TERHADAP IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)**

Oleh

PANTIANA ELI LESTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG TERHADAP IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)**

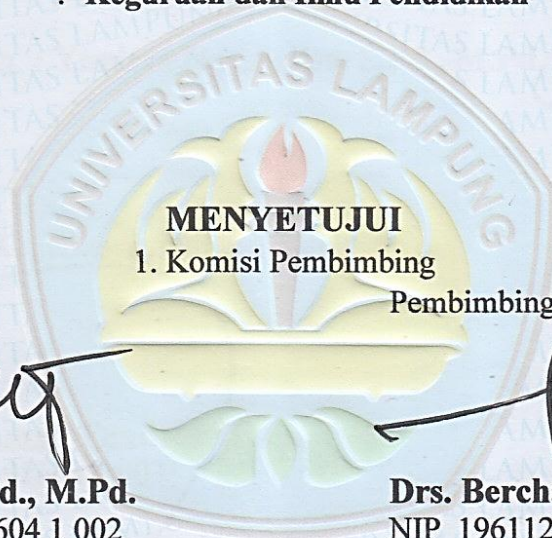
Nama Mahasiswa : **Pantiana Eli Lestari**

No. Pokok Mahasiswa : **1443032005**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

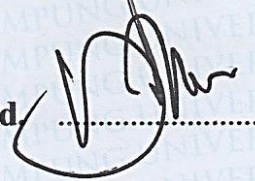


Sekretaris : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Penguji

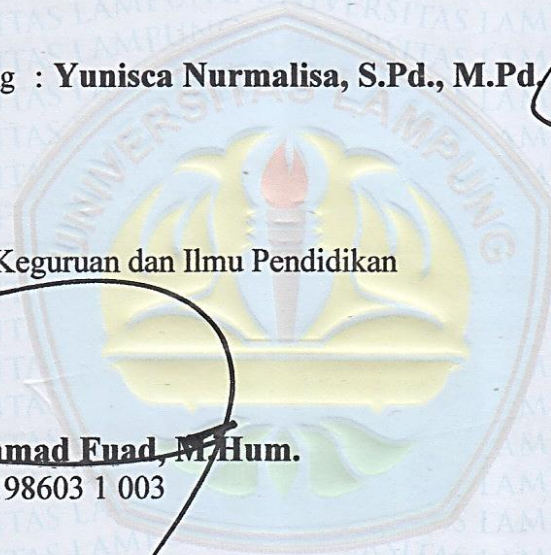
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Maret 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Pantiana Eli Lestari
NPM : 1443032005
program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, Maret 2018

Pemberi Pernyataan



Pantiana Eli Lestari
NPM 1443032005

RIWAYAT HIDUP



Pantiana Eli Lestari lahir di Rejosari, Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan pada tanggal 26 Maret 1996 sebagai anak tunggal dari pasangan Bapak Muryadi dan Ibu Tri Winarsih.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SDN 1 Rejosari yang diselesaikan pada tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Belitang Mulya diselesaikan pada tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Semendawai Suku III yang diselesaikan pada tahun 2014

Tahun 2014, penulis diterima melalui jalur Paralel sebagai mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) FKIP Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan kecintaan ku kepada:

“Kedua orang tuaku Ayahanda Muryadi dan Ibunda Tri Winarsih yang selalu senantiasa memberikan curahan kasih sayangnya, mendidik dengan sabar, membimbing, memberikan dukungan dan do’a untuk keberhasilanku”

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja.

Kamu yang menciptakannya.

Chris Grosser

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr.Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs.Hi.Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs.Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta sebagai Pembimbing I terimakasih atas saran dan masukannya.
7. Bapak Drs.Berchah Pitoewas, M.H. selaku pembimbing II terimakasih atas saran dan masukannya.
8. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
11. Terimakasih untuk Kak Muklas, S,Pd yang selalu memberikan motivasi kepada saya dalam menjalani perkuliahan dan terselasainya penulisan skripsi ini.

12. Bapak Wasiat, S.Pd, M.M., selaku Kepala SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk semua guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu dan memberikan keterangan dalam mengisi angket penulisan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk Ayahanda Muryadi dan Ibunda Tri Winarsih, terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, serta ketulusan yang telah diberikan selama ini demi keberhasilanku.
15. Terimakasih untuk keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku Fera Erfita, Diah Ambar Sari, Elsa Nursabrina terimakasih atas doa dan dukungannya.
17. Teman-teman Seperjuangan PPL SMP Negeri 2 Sumberjaya, Lampung Barat tahun 2017, Anisa Damayanti, Mindayu Nantashinta, Rai Septiyani, Siti Khotijah, Umar Abdul Labib, Fanny Yuliarmi, Putri Astari Makki, Tiara Masandra yang telah memberikan doa dan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini, serta Bapak dan Ibu Induk semang KKN-KT Bapak Sri Widodo dan Ibu Sri serta Adinda Ania terimakasih atas dukungannya.
18. Teman-teman Kos 43B, Maidatul Janah, Eka Yunita, Retno Wulandari, Atik Dwi Susanti, Asrofatur Nisya atas dukungan dan motivasinya dalam terselesainya skripsi ini.

19. Keluarga Civic Education angkatan 2014 semuanya tanpa terkecuali terimakasih telah memberikan cerita baru dalam perjalanan hidup ini. Semoga akhir perkuliahan ini bukan menjadi akhir dari pertemanan dan kebersamaan kita.
20. Kakak-kakak dan adik-adik Civic Education yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Bandar Lampung, Maret 2018

Penulis

Pantiana Eli Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
1. Ruang Lingkup Ilmu	11
2. Objek Penelitian	11
3. Subjek Penelitian.....	11
4. Wilayah Penelitian	11
5. Waktu Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Tinjauan Umum Persepsi	12
a. Pengertian Persepsi.....	12
b. Syarat-Syarat Persepsi.....	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14

2.	Tinjauan tentang Guru	14
a.	Pengertian Guru	14
b.	Persyaratan Guru	16
c.	Peranan Guru	17
3.	Tinjauan tentang Kebijakan Publik	18
a.	Pengertian Kebijakan Publik	18
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Publik.....	20
c.	Ciri-Ciri Kebijakan Publik	21
d.	Tahap-Tahap Pembuatan Kebijakan Publik	21
e.	Makna Kebijakan Publik dalam Bidang Pendidikan.....	21
f.	Teori Perumusan Kebijakan dalam Pendidikan	22
4.	Tinjauan tentang Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).....	24
a.	Pengertian Profesi.....	24
b.	Prinsip Profesional Guru	24
c.	Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	25
d.	Tujuan dan Manfaat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).....	26
e.	Sasaran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).....	27
f.	Prinsip PKB	28
g.	Kegiatan PKB	29
h.	Program Kegiatan PKB	30
i.	Mekanisme PKB.....	30
j.	Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan <i>Learning Management</i> System (LMS)	31
k.	Keberhasilan Pelaksanaan Program PKB.....	33
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	33
C.	Kerangka Pikir Penelitian.....	35
III.	METODE PENELITIAN	36
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Populasi dan Sampel	37
a.	Populasi	37
b.	Sampel.....	38
C.	Variabel Penelitian	38
D.	Definisi Operasional dan Definisi Konseptual.....	39
E.	Pengukuran Variabel.....	42
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
1.	Teknik Pokok	43
2.	Teknik Penunjang.....	44
G.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	44
1.	Uji Validitas	44

2. Uji Reliabilitas	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Tahap Penelitian.....	48
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	48
2. Penelitian Pendahuluan	48
3. Pengajuan Rencana Penelitian	49
4. Pelaksanaan Penelitian	49
a. Persiapan Administrasi.....	49
b. Penyusunan Alat Pengukuran Data.....	50
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	50
a. Analisis Validitas Angket	50
b. Analisis Uji Coba Angket	51
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Situasi dan Kondisi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung	56
2. Visi dan Misi SMP Negeri 26 Bandar Lampung	56
3. Tujuan SMP Negeri 26 Bandar Lampung.....	58
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 26 Bandar Lampung.....	58
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 26 Bandar Lampung.....	59
C. Analisis Data	63
1. Pengumpulan Data	63
2. Penyajian Data	63
a. Indikator Pemahaman Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	64
b. Indikator Tanggapan Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	68
c. Indikator Harapan Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	73
D. Pembahasan.....	78
a. Indikator Pemahaman Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	82
b. Indikator Tanggapan Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	87
c. Implementasi Harapan Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	91
V. SIMPULAN DAN SARAN	95

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Guru SMP N 26 Bandar Lampung yang Mengikuti UKG Tahun 2015	3
2. Variabel dan Subvariabel Keberhasilan Pelaksanaan PKB	33
3. Populasi Penelitian	37
4. Hasil Uji Coba Angket kepada Sepuluh Responden di Luar Populasi untuk Item Ganjil (X)	51
5. Hasil Uji Coba Angket kepada Sepuluh Responden di Luar Populasi untuk Item Genap (Y)	52
6. Distribusi antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) Mengenai Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).....	53
7. Sarana dan Prasarana SMPN 26 Bandar Lampung	59
8. Nama-Nama Guru dan Karyawan SMPN 26 Bandar Lampung	60
9. Distribusi Hasil Angket Indikator Pemahaman Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	64

10. Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman	67
11. Distribusi Hasil Angket Indikator Tanggapan Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	69
12. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan	72
13. Distribusi Hasil Angket Indikator Harapan Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)....	73
14. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan	77
15. Hasil Persentase Indikator Pemahaman, Tanggapan dan Harapan	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Dekan FKIP Unila	1
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	2
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan	3
4. Surat Izin Penelitian	4
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	5
6. Kisi-Kisi Angket.....	6
7. Angket Penelitian	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Pengajuan Judul dan Calon Pembimbing.....	100
2. Surat Keterangan Dekan FKIP Unila.....	101
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	102
4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Pendahuluan	103
5. Surat Keterangan telah Melakukan Seminar Proposal.....	104
6. Surat Izin Penelitian.....	105
7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	106
8. Kisi-Kisi Angket.....	107
9. Angket Penelitian.....	108
10. Kisi-Kisi Wawancara.....	114
11. Hasil Wawancara	115
12. Foto Melakukan Wawancara	122
13.Surat Keterangan telah Melakukan Seminar Hasil	124
14.Modul Hasil Kegiatan PKB	125

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang kajian ilmu pendidikan, permasalahan yang berkaitan dengan guru dan keprofesionalannya senantiasa menjadi topik tersendiri ditengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Oleh sebab itu, timbul sebuah pertanyaan mengenai kompetensi-kompetensi profesional apa sajakah yang harus dimiliki oleh guru serta keterkaitannya terhadap program pendidikan guru.

Mengingat bahwa kompetensi profesional guru memiliki peranan yang sangat penting dalam jenjang pendidikan apapun. Meskipun proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, melainkan juga ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan penerapan kurikulumnya.

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat pengertian bahwa kompetensi merupakan salah satu syarat seorang guru bisa dinyatakan profesional. Antara kompetensi dan profesional guru memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Akan tetapi, kondisi guru terkait dengan kompetensi yang dimiliki masih jauh dari standar kompetensi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang guru lakukan dengan hasil masih rendah dari kriteria capaian minimal yang standar nilainya naik disetiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 terhadap operator yang ada di SMP Negeri 26 Bandar Lampung menyatakan bahwa hasil UKG tahun 2015 menunjukkan ada beberapa guru yang nilai UKG-nya masih di bawah standar minimal baik guru yang sudah bersertifikasi maupun guru yang belum bersertifikasi yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Guru SMPN 26 Bandar Lampung yang Mengikuti UKG Tahun 2015

No	Jumlah Guru		Lulus Nilai Pedagogik	Lulus Nilai Profesional	Lulus UKG	Tidak Lulus UKG
	Mata Pelajaran	Jumlah				
1	Bahasa Indonesia	5	4	2	2	3
2	Bahasa Inggris	4	1	0	1	4
3	Muatan Lokal	2	1	1	1	1
4	BK	4	0	4	4	0
5	IPA	5	4	4	4	1
6	IPS	5	4	3	3	2
7	PJOK	3	1	2	1	2
8	Matematika	4	2	2	2	2
9	PPKn	2	2	2	2	2
10	Seni Budaya	1	1	1	1	1
11	TIK	1	1	1	1	1
Jumlah guru: 43		36	21	22	22	19

Sumber: Operator SIM PKB SMPN 26 Bandar Lampung

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2015 yang belum semua mencapai standar yakni sebesar 6.5. Dari jumlah 43 guru di SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang mengikuti UKG hanya sebanyak 36 guru dengan jumlah guru lulus UKG sebanyak 22 guru, sedangkan 19 guru lainnya belum lulus UKG. Akan tetapi, ada pula beberapa guru yang nilai totalnya sudah mencapai kriteria minimal, namun ada salah satu nilai baik itu nilai pedagogik maupun nilai profesionalnya yang belum mencapai KCM (Kriteria Capaian Minimal).

Artinya kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut terbilang rendah dan masih memerlukan pembinaan dan pelatihan lainnya untuk bisa dikatakan profesional. Ditambah lagi nilai standar UKG untuk setiap tahunnya akan meningkat, dilihat dari hasil UKG tahun 2015 sebesar 55 dan pada tahun 2017 kini meningkat sebesar 70. Oleh sebab itu, semua guru harus menyiapkan diri untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya.

Kemudian peneliti melakukan penelitian pendahuluan kembali pada tanggal 20 Oktober 2017, dimana salah satu guru menyatakan bahwa hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 tersebut akan menjadi dasar untuk pemetaan kompetensi guru, jadi dengan melakukan UKG tahun 2015 tersebut, guru telah memiliki raport sama halnya seperti peserta didik. Dalam raport tersebut telah tergambar peta kompetensi yang dimiliki oleh guru dan tentunya sudah mencapai standart KCM, di mana ketika sebuah kompetensi tidak mencapai kriteria minimal akan berwarna merah dan yang telah mencapai standar kriteria minimal akan berwarna hitam. Terkait dengan nilai guru yang belum mencapai kriteria minimal, tindak lanjut dari pihak sekolah yakni memberikan dukungan penuh dan memberikan izin bila guru tersebut akan melakukan pembelajaran guna untuk menghitamkan modul mereka yang merah.

Guru-guru yang memiliki nilai kompetensi rendah nantinya akan diberi pembinaan secara berkelanjutan pada kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Dalam UKG tahun 2015 ini telah didapatkan *grade* hasil UKG 2015, yaitu apabila guru dengan *grade* 1-3 yaitu mereka yang mendapat nilai kurang dari 40 dan guru dengan *grade* 4-7 nilainya antara 40-70 akan diberi pembinaan pedagogik dan professional dan guru dengan *grade* 8-10 dengan nilai 70 ke atas dijadikan sebagai tutor sebaya bagi guru yang nilainya belum mencapai kriteria.

Berhubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya-upaya yang bersifat tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi guru agar memiliki kualitas, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang diterapkan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disinilah yang disebut dengan esensi dari upaya pengembangan profesional guru yang pemerintah canangkan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) pada tahun 2017 yang diberi nama Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai tindak lanjut dari Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar.

Program PKB tersebut dilaksanakan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru-guru yang hasil penilaian kompetensinya masih di bawah standar kompetensi atau kompetensinya berwarna merah diharuskan mengikuti program PKB untuk mencapai kompetensi tersebut, sementara bagi

guru-guru yang sudah mencapai standar kompetensi selanjutnya diarahkan kepada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan ke depan terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional dan mampu menjadi guru yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, PKB diakui sebagai sebuah program sekaligus kegiatan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah dalam pengembangan karier sekaligus kenaikan jabatan atau fungsional guru.

Melalui program PKB tersebut diharapkan mampu menciptakan guru yang profesional dengan segala kesiapan pengetahuannya dan memiliki kepribadian yang matang. Program PKB menjadi bagian terpenting dari proses pengembangan keprofesionalan guru melalui pendekatan yang diawali dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi, mempertahankan serta menjaga dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Mengingat semakin banyaknya tenaga pendidik saat ini pemerintah perlu mengoptimalkan program PKB agar mampu mendorong kinerja guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Selain itu, perlunya dukungan dari seluruh pihak terkait pelaksanaan program PKB agar dapat berjalan dengan optimal. Peran pemerintah dalam mendukung program PKB telah diwujudkan dalam bentuk sebuah layanan informasi yang disebut Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM

PKB). Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM PKB) merupakan alat penghasil informasi untuk mengelola data dan sebagai pusat pengaturan layanan bagi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu guru yang ada di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada saat melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 22 Oktober 2017, menyatakan bahwa pemahaman mereka mengenai PKB tersebut masih rendah. Banyak sebagian guru yang tidak paham mengenai apa itu PKB. Kekurangpahaman tersebut terutama disebabkan oleh faktor usia dan ketidaktahuan dalam penggunaan teknologi, dikarenakan segala informasi yang berkaitan dengan program PKB telah dituangkan dalam aplikasi SIM PKB, sehingga setiap kali terdapat info atau pemberitahuan mengenai pembelajaran PKB beberapa guru meminta agar operator SIM PKB saja yang ada di sekolah tersebut untuk mengecek akun SIM PKB yang mereka miliki dengan cara memberikan *passwordnya*. Padahal, seharusnya akun SIM PKB yang dimiliki oleh masing - masing guru bersifat pribadi dan tidak boleh ada orang lain yang mengetahui *passwordnya*. Bahkan dalam wawancara tersebut, responden mengatakan bahwa banyak guru yang menginginkan agar SIM PKB dan PKB lebih baik ditiadakan apabila tujuan dan manfaatnya tidak jelas. Selain itu, ada sebagian dari mereka yang beranggapan positif dan ada pula yang beranggapan negatif mengenai PKB. Guru yang beranggapan positif ialah guru yang sedikit paham mengenai teknologi dan tentunya memiliki keinginan dan berpikir untuk maju serta mendukung penuh adanya Program PKB melalui SIM PKB. Sedangkan

mereka yang beranggapan negatif ialah guru yang tidak paham akan teknologi dan kurang paham akan manfaat adanya PKB. Mereka merasa bahwa prosedur untuk akses ke dalam PKB terbilang bertele-tele karena terlebih dahulu harus mengakses akun SIM PKB.

Jika sebelum adanya SIM PKB para guru tidak perlu mengurus nomor sebagai syarat jika ingin mengikuti UKG karena nomor tersebut sudah disiapkan oleh pihak dinas. Akan tetapi, peraturan yang sekarang berlaku setiap guru jika ingin mendapatkan nomor untuk mengikuti UKG harus mengurus nomor tersebut secara mandiri melalui SIM PKB. Selain itu juga, ketidakpahaman tersebut tidak hanya dialami oleh guru yang sudah PNS, melainkan guru honor pun merasa bahwa tidak ada dampaknya sama sekali jika mereka tidak mengikuti Program PKB.

Dilihat dari jumlah keseluruhan guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang tidak lulus UKG 2015 sebanyak 19 orang, namun hanya 3 orang yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan untuk mengikuti Program PKB. Selebihnya harus menunggu penunjukan dari pihak dinas pada periode berikutnya. Hal tersebut akan semakin membuat para guru tidak memahami adanya program PKB, ditambah lagi apabila guru-guru yang mengikuti PKB tersebut tidak berbagi pengalaman kepada guru lainnya mengenai apa itu sebenarnya PKB. Minimnya biaya serta kurangnya sarana dan prasarana yang pemerintah daerah sediakan bagi guru-guru yang mengikuti Program PKB menyebabkan tidak semua guru dapat mengikuti program tersebut serta menimbulkan kurang meratanya pengetahuan guru mengenai implementasi dari Program PKB itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengamati dan menganalisis persepsi guru SMPN 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi PKB
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan
3. Fungsi implementasi PKB dalam meningkatkan kompetensi guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada tahun 2017.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan, khususnya Ilmu Pendidikan dan Kewarganegaraan berkaitan dengan Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru.

b. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dan pemerintah untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait dengan implementasi PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan).
- b. Dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk membantu meningkatkan kompetensinya melalui informasi SIM PKB.
- c. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak untuk lebih memperluas lagi kajian Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat dijadikan acuan untuk memperoleh informasi terhadap penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah termasuk dalam pendidikan khususnya dalam kajian pendidikan kewarganegaraan karena mengkaji tentang Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan persepsi guru dalam implementasi PKB.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang beralamat di Jl.Raden Imba Kesuma Kemiling Raya Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 8583/UN26.13/PN.01.00/2017 pada tanggal 10 November 2017 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan dilanjutkan dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan pada tanggal 08 Januari 2018 dengan nomor 220/UN26.13.01/PN.01.00/2018 sampai dengan tanggal 02 Februari 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Walgito, Bimo (2010:100) “persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterima”. Dengan demikian, dapat dikemukakan persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu.

Menurut Widyastuti, Yeni (2014: 34-35) “persepsi adalah proses asosiasi dimana informasi yang didapatkan melalui penginderaan dikaitkan dengan hal-hal yang ada dan pengalaman-pengalaman orang yang bersangkutan (*perseptor*) dimasa lampau, dimasa asosiasi ini terutama bekerja pada tahap penafsiran”. Menurut W. Sarwono, Sarlito (2009:86) “persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah seseorang yang menerima stimulus dari dunia luar yang diterima oleh alat indera yang kemudian ditafsirkan dan antara individu yang satu dengan individu yang lain penafsirannya berbeda-beda.

b. Syarat-Syarat Persepsi

Adanya persepsi diawali dengan munculnya sebuah realitas. Persepsi timbul setelah mengalami proses penginderaan. Sebuah persepsi antara individu yang satu dengan individu yang lain tentulah berbeda. Beberapa perbedaan tersebut telah dikemukakan oleh Fauzi dalam Suciati (2015:88-89) sebagai berikut:

1. Perhatian

Dalam menangkap stimulus ada perbedaan fokus dari setiap individu. Dari semua stimulus tentulah tidak semua yang menjadi pusat perhatian. Hanya peristiwa penting dan berkesan saja yang dipersepsikan.

2. Set

Set adalah harapan terhadap rangsang yang akan timbul. Ekspektasi terhadap munculnya rangsang menyebabkan individu bisa memiliki perbedaan persepsi.

3. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang sesaat maupun menetap akan memengaruhi persepsi seseorang.

4. Sistem Nilai

Sistem nilai yang ada dalam masyarakat sangat menentukan jenis persepsi yang muncul. Penilaian yang baik dan buruk terhadap sebuah objek menentukan persepsi.

5. Ciri Kepribadian

Sebuah kepribadian yang berbeda akan berakibat pemberian persepsi yang berbeda terhadap orang lain.

6. Gangguan Kejiwaan

Hal ini menyangkut kelainan yang disebut dengan halusinasi maupun ilusi. Halusinasi bersifat individual dan hanya dialami oleh individu yang bersangkutan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Robbins dalam Ardana, Komang dkk (2009:20) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yakni :

1. Pemberi kesan/pelaku persepsi
Bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menginterpretasikan apa yang dilihatnya, maka interpretasinya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristiknya
2. Sasaran/target/objek
Ciri-ciri pada sasaran/objek yang sedang diamati dapat mempengaruhi persepsi. Orang yang penampilannya sangat menarik atau tidak menarik lebih mudah untuk dikenal atau tidak dikenal
3. Situasi
Situasi atau konteks di mana melihat suatu kejadian atau objek juga penting.

2. Tinjauan tentang Guru

a. Pengertian Guru

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut B Uno, Hamzah (2009:15) menjelaskan bahwa “guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik”. Guru adalah figur yang menjadi pemeran utama dalam dunia pendidikan. Ketika ada permasalahan di dunia pendidikan, seorang guru pasti akan terlibat dalam setiap pembicaraannya, terutama yang menyangkut persoalan formal di sekolah. Hal itu dikarenakan lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

Di sekolah, guru berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Pada hakekatnya seorang guru memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam masyarakat dengan kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, diteladani dan menjadi seorang figur yang menjadi panutan bagi peserta didik. Menurut Bahri Djamarah, Syaiful (2005:31) “memiliki pengertian sederhana mengenai guru yakni guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik”. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, rumah dan sebagainya. Masyarakat memiliki keyakinan bahwa guru dapat mendidik anak didik mereka menjadi manusia yang bepengetahuan dan berkepribadian yang baik.

Sedangkan menurut Suprihatiningrum, Jamil (2016:24) “orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta

mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi untuk menjadi seorang guru yang profesional yang harus menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas dengan berbagai ilmu pengetahuan.

b. Persyaratan Guru

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Mereka harus mempersiapkan fisik dan mentalnya dalam membimbing dan membina anak didiknya agar menjadi pribadi yang baik. Dengan segala kekurangan dan tantangan yang guru hadapi, guru harus mampu mengemban tugas dan kewajibannya. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah mudah, harus memenuhi beberapa persyaratan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Persyaratan-persyaratan di atas tidaklah cukup untuk menjadi tolak ukur keprofesionalan seorang guru. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional

maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi beberapa persyaratan diantaranya

(Hamalik, Oemar (2008:118)) :

1. harus memiliki bakat sebagai guru
2. harus memiliki keahlian sebagai guru
3. memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. memiliki mental yang sehat
5. berbadan sehat
6. memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
8. guru adalah seorang warga negara yang baik.

c. Peranan Guru

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, seorang guru memiliki

beberapa peranan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Bahri

Djamarah, Syaiful (2005:43) beberapa peranan guru antara lain :

- a) *Korektor*, sebagai korektor guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk
- b) *Inspirator*, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik
- c) *Informator*, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum
- d) *Organisator*, dalam hal ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya
- e) *Motivator*, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar
- f) *Inisiator*, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
- g) *Fasilitator*, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik
- h) Pembimbing, kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap
- i) *Demonstator*, guru harus mampu membantu anak didik mengenai bahan pelajaran yang sukar dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

- j) Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik untuk menunjang jalannya interaksi edukatif
- k) *Mediator*, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media nonmaterial maupun material
- l) *Supervisor*, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran
- m) *Evaluator*, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Guru adalah suatu pekerjaan yang mulia. Secara umum, peran guru sebagai tenaga pendidik adalah untuk menyelamatkan masyarakat dari kebodohan dan ketidaktahuan dengan memberikan ilmu pengetahuan serta membentuk kepribadian mereka menjadi insan yang berkepribadian baik dan mulia. Sedangkan peran guru yang dikemukakan oleh Adams & Dickey dalam Hamalik (2008:123) adalah :

1. guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
2. guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
3. guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*) dan
4. guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

3. Tinjauan tentang Kebijakan Publik

a. Pengertian Kebijakan Publik

Proses pembuatan kebijakan publik disegala sistem politik umumnya berawal dari adanya kesadaran terhadap adanya suatu masalah atau isu tertentu yang hanya bisa diselesaikan dengan adanya kebijakan publik yang berkaitan dengan masalah atau isu tersebut. Seperti halnya, adanya kebijakan program PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) merupakan jawaban dari adanya masalah yang berkaitan dengan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan

demikian, yang dimaksud dengan kebijakan publik yang diungkapkan oleh Wahab dalam Suharno (2013:7) adalah “sebagai tindakan (politik) apapun yang diambil oleh pemerintah (pada semua level) dalam menyikapi sesuatu permasalahan yang terjadi dalam konteks atau lingkungan sistem politiknya”.

Pengertian lain dikemukakan oleh Friedrich dalam Agustino (2008:7), “kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau serangkaian kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan dan kesempatan kebijakan tersebut diusulkan agar berguna untuk mencapai tujuan yang dimaksud”.

Pengertian lain dikemukakan oleh Tahir (2011:47) adalah “kebijakan publik identik dengan regulasi aturan atau dapat diartikan sebagai produk hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah yang harus dipahami secara utuh dan benar”.

Sedangkan menurut Taufiqurakhman (2014:4) menjelaskan “kebijakan publik adalah serangkaian keputusan kebijaksanaan yang diambil seorang atau sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan-tujuan tertentu di dalam masyarakat”.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, kebijakan publik adalah suatu keputusan yang diambil oleh seseorang, sekelompok orang maupun pemerintah untuk mewujudkan suatu tujuan serta untuk menyikapi dan mengatasi suatu masalah yang sedang terjadi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembuatan Kebijakan

Dalam membuat suatu kebijakan, pasti ada suatu hal yang membuat kebijakan tersebut harus dibuat dan dirumuskan. Dengan kata lain, dalam pembuatan kebijakan pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dari kebijakan tersebut. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan suatu kebijakan menurut Suharno (2010:52):

1. Adanya pengaruh tekanan dari luar
Tidak jarang pembuat kebijakan harus memenuhi tuntutan dari luar atau membuat kebijakan disebabkan karena tekanan-tekanan dari luar.
2. Adanya pengaruh kebiasaan lama
Kebiasaan lama organisasi disebut dengan istilah *sunk cost*, seperti kebiasaan investasi modal yang hingga saat ini belum profesional dan terkadang amat *birikratik*, cenderung akan diikuti kebiasaan lama tersebut oleh para administrator, meskipun keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan hal tersebut dikritik, karena sebagai salah satu yang perlu dirubah.
3. Adanya pengaruh sifat-sifat pribadi
Berbagai keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan atau kebijakan banyak dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadinya. Sifat pribadi merupakan faktor yang berperan besar dalam penentuan keputusan atau kebijakan.
4. Adanya pengaruh dari kelompok luar
Lingkungan sosial dari para pembuat keputusan atau kebijakan juga berperan besar.
5. Adanya pengaruh keadaan masa lalu
Maksud dari faktor ini adalah bahwa pengalaman latihan dan pengalaman sejarah pekerjaan yang terdahulu berpengaruh pada pembuatan kebijakan atau keputusan.

c. Ciri-Ciri Kebijakan Publik

Menurut Suharno (2010: 22-24) ciri-ciri kebijakan publik antara lain:

1. Kebijakan publik lebih merupakan tindakan yang mengarah pada tujuan dari pada sebagai perilaku atau tindakan yang serba acak dan kebetulan. Kebijakan-kebijakan publik dalam sistem politik modern merupakan suatu tindakan yang direncanakan.
2. Kebijakan pada hakekatnya terdiri atas tindakan-tindakan yang saling berkaitan dan berpola yang mengarah pada tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat-pejabat pemerintah dan bukan merupakan keputusan yang berdiri sendiri.
3. Kebijakan bersangkutan paut dengan apa yang senyatanya dilakukan pemerintah dalam bidang tertentu.

d. Tahap-Tahap Pembuatan Kebijakan Publik

Dalam membuat suatu kebijakan publik memerlukan proses yang begitu kompleks. Pembuatan kebijakan publik tersebut dibagi ke dalam beberapa tahap. Tujuan dari pembagian tersebut adalah untuk memudahkan kita dalam mengkaji proses kebijakan publik itu sendiri disetiap tahapannya. Tahap-tahap kebijakan publik menurut William Dumn sebagaimana dikutip oleh Winarno, Budi (2007, 32-34) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Penyusunan Agenda
2. Tahap Formulasi Kebijakan
3. Tahap Adopsi Kebijakan
4. Tahap Implementasi Kebijakan
5. Tahap Evaluasi Kebijakan

e. Makna Kebijakan Publik dalam Bidang Pendidikan

Menurut Hasbullah (2015:59) “kebijakan publik dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai keputusan yang diambil bersama antara pemerintah dan aktor di

luar pemerintah dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan pada bidang pendidikan bagi seluruh warga masyarakat”. Kebijakan publik dalam bidang pendidikan meliputi anggaran pendidikan, kurikulum, rekrutmen tenaga kependidikan, pengembangan profesionalitas staf, tanah dan bangunan, pengelolaan sumber daya dan kebijakan lain yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam perumusan kebijakan pendidikan menurut Hasbullah (2015:87) yakni:

1. Pendekatan Kelembagaan
Pendekatan yang mengandalkan bahwa tugas membuat kebijakan pendidikan merupakan kewenangan pemerintah yang mendasarkan fungsi kelembagaan pendidikan dan berbagai tingkatan dalam perumusan kebijakan.
2. Pendekatann Proses
Pendekatan dalam kebijakan pendidikan diformulasikan melalui tahapan-tahapan yang runtut, tidak melompat-lompat atau langsung jadi.

f. Teori Perumusan Kebijakan dalam Pendidikan

Terdapat lima teori yang digunakan dalam perumusa kebijakan pedidikan, antara lain:

1. Teori Radikal

Teori ini menekankan kebebasan lembaga lokal dalam menyusun sebuah kebijakan pendidikan. Semua kebijakan pendidikan yang menyangkut penyelenggaraan dan perbaikan penyelenggaraan di tingkat daerah diserahkan kepada daerah.

2. Teori Advokasi

Menurut teori advokasi pemerintah pusat sangat perlu menyusun kebijakan pendidikan yang bersifat nasional demi kepentingan umum serta melindungi lembaga-lembaga dan organ-organ pendidikan yang relative masih marginal dibanding lembaga pendidikan lain yang sudah maju.

3. Teori Transaktif

Teori ini menekankan pada harkat individu serta menjunjung tinggi kepentingan masing-masing pribadi. Keinginan, kebutuhan dan nilai-nilai individu diteliti satu persatu dan diajak bersama dalam perumusan kebijakan pendidikan.

4. Teori Sinoptik

Teori ini menekankan bahwa dalam menyusun sebuah kebijakan agar menggunakan metode berpikir sistem. Objek yang dirancang dan terkena kebijakan, dipandang sebagai satu kesatuan yang bulat dengan tujuan yang disebut dengan misi.

5. Teori Inkremental

Teori yang menekankan pada perumusan kebijakan pendidikan yang berjangka pendek serta berusaha menghindari perencanaan kebijakan yang berjangka panjang.

4. Tinjauan tentang Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

a. Pengertian Profesi

Menurut Suprihatiningrum, Jamil (2016:47) “profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang bukan dilakukan dengan mengandalkan kekuatan fisik, menuntut pendidikan yang tinggi bagi orang-orang yang memasukinya serta mendapat pengakuan dari orang lain”.

Sedangkan menurut Kunandar (2009:46) menjelaskan bahwa “profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif”.

Pendapat lain mengenai definisi profesi menurut Sikun Pribadi dalam Hamalik, Oemar (2009:1) menjelaskan “bahwa profesi itu pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu”. Profesi guru itu sendiri dikategorikan sebagai *soft profession* karena guru dalam mengajar dapat melaksanakan berbagai cara sesuai dengan kondisi masyarakat, sekolah dan peserta didiknya.

b. Prinsip Profesional Guru

Dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan tentang prinsip profesional guru sebagai berikut:

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan *idealism*
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

c. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Buku Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, maka pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yakni:

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagaimana diadopsi dari *Center for Continuous Professional Development (CPD). University of Cincinnati Academic Health Center.*

Profesionalisme guru kini menjadi problematika tersendiri seiring dengan tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh banyak kalangan mutu

pendidikan kini dianggap masih rendah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh minimnya kompetensi yang dimiliki oleh guru. Bekal kecakapan yang diperoleh guru belum memadai, sebab hanya berbentuk *transfer of knowledge* semata yang mengakibatkan anak didik tidak inovatif, kreatif bahkan tidak pandai dalam memecahkan setiap permasalahannya.

d. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Berdasarkan Buku Pedoman Umum Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan “tujuan umum pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui peningkatan kompetensi, baik pedagogik maupun profesional, serta memiliki perfoma sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya”. Secara khusus tujuan pengembangann keprofesian berkelanjutan adalah sebagai berikut:

- a. menunjukkan kemampuan sebagai profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru
- b. menguasai kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan kelompok kompetensi yang dipelajari
- c. memiliki perfoma sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya
- d. menjadi contoh tentang ketangguhan, optimisme dan keceriaan bagi peserta didiknya; dan
- e. memiliki kemauan untuk terus belajar mengembangkan potensi dirinya.

Manfaat pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terstruktur dalam Buku Pedoman Umum Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tahun 2016, adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik
Peserta didik memperoleh jaminan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif.

- b. Bagi Guru
Guru dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa datang.
- c. Bagi Sekolah/Madrasah
Sekolah/Madrasah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.
- d. Bagi Orang Tua/Masyarakat
Orang tua/masyarakat memperoleh jaminan bahwa anak mereka mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan pengalaman belajar yang efektif.
- e. Bagi Pemerintah
Memberikan jaminan kepada masyarakat tentang layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional.

Jika melihat tujuan dari adanya PKB tersebut, lebih mengarah kepada peningkatan kompetensi guru. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan menguasai keempat jenis kompetensi seperti yang tercantum dalam Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru meliputi empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

e. Sasaran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Dalam Buku Pedoman Umum Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang menjadi sasaran kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah guru pada semua jenjang satuan pendidikan mulai dari TK, SD/SLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan SMK/SMKLB yang telah mengikuti UKG tahun 2015 atau

UKG susulan tahun 2017 dengan profil hasil UKG-nya menunjukkan terdapat 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) kelompok kompetensi yang nilainya di bawah KCM (65).

f. Prinsip Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Berdasarkan Buku Pedoman Umum yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan menjelaskan prinsip dasar pelaksanaan program PKB meliputi:

1. Taat Azas
Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang diselenggarakan di Pusat, Provinsi maupun di Kabupaten/Kota.
2. Berbasis Kompetensi
Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan oleh karenanya program ini berpedoman pada Standar Kompetensi Guru.
3. Terstandar
Pengelolaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan harus memenuhi standar program yang ditetapkan meliputi: mekanisme kegiatan, kompetensi narasumber nasional/pengampu, kompetensi instruktur nasional/mentor, modul yang digunakan, bahan/alat, tempat pelaksanaan, kepanitiaan dan kelulusan.
4. Profesional
Hasil UKG guru TK, SD, SLB, SMP, SMA dan SMK tahun 2015 digunakan sebagai acuan pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.
5. Transparan
Proses perencanaan dan pelaksanaan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan dilakukan secara terbuka dan transparan serta dapat diketahui semua pihak yang berkepentingan.
6. Akuntabel
Proses dan hasil Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial dan akademik. Kredibilitas dari pelaksanaan proses dan hasil program dapat dipercaya semua pihak.

7. Berkeadilan

Semua guru setiap sekolah diharapkan akan mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

g. Kegiatan PKB

Pasal 11 poin c Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya kegiatan PKB meliputi:

1. Pengembangan Diri:
 - a. diklat fungsional; dan
 - b. kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian Guru;
2. Publikasi Ilmiah:
 - a. publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan
 - b. publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru;
3. Karya Inovatif:
 - a. menemukan teknologi tepat guna;
 - b. menemukan/menciptakan karya seni;
 - c. membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan
 - d. mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya;

Pedoman Umum PKB oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2017 telah dipaparkan mengenai tahapan pelaksanaan Program

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai berikut:

1. Workshop Tim Pengembang
2. Penyamaan Persepsi Strategi Penyegaran/Pembekalan Narasumber Nasional/Pengampu dan Instruktur Nasional/Mentor
3. Penyegaran Narasumber Nasional/Pengampu
4. Pembekalan Narasumber Nasional/Pengampu
5. Penyegaran Instruktur Nasional (IN)/Mentor
6. Pembekalan Instruktur Nasional/Mentor
7. Pelaksanaan Program PKB
8. Evaluasi dan Pelaporan

h. Program Kegiatan PKB

Kemdikbud melalui Dirjen GTK mengembangkan program menjadi tiga (3) moda, yaitu moda Tatap Muka; Moda Daring Murni (*full online learning*); Moda Daring Kombinasi (kombinasi daring dengan tatap muka (*blended learning*)).

1. Moda Tatap Muka
Moda tatap muka merupakan bagian dari sistem pembelajaran dimana terjadi interaksi secara langsung antara fasilitator dengan peserta pembelajaran yang meliputi pembelajaran input materi, tanya jawab, diskusi, latihan, kuis, praktek dan penugasan. Moda tatap muka dapat dilaksanakan dengan dua alternatif, yaitu tatap muka penuh dan tatap muka *in-on-in*.
2. Moda Daring Murni
Moda dimana pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan internet. Moda daring murni dapat dilaksanakan dengan mempersiapkan sistem pembelajaran yang secara mandiri memberikan instruksi dan layanan pembelajaran kepada peserta tanpa melibatkan secara langsung para pengampu dalam proses penyelenggaraanya.
3. Moda Daring Kombinasi
Moda daring kombinasi adalah moda yang mengkombinasikan antara moda tatap muka dengan moda daring murni.

i. Mekanisme PKB

Pengembangan profesionalisme guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru itu sendiri. Menurut Danim dalam Saud (2012:98) dari perspektif institusi “pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian”. Dengan demikian, menurut Taniredja (2016:115) telah dipaparkan mengenai mekanisme PKB antara lain :

- i. Guru mengevaluasi diri menjelang akhir tahun ajaran
- ii. Guru melalui proses penilaian kerja formatif

- iii. Koordinator PKB dan guru membuat perencanaan
- iv. Guru menyetujui rencana kegiatan PKB
- v. Guru menerima rencana final kegiatan PKB
- vi. Guru menjalankan program PKB sepanjang tahun
- vii. Koordinator PKB melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan PKB
- viii. Guru mengikuti penilaian kinerja sumatif dan menerima perkiraan angka kredit. Unsur kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya meliputi:
 - a. pendidikan
 - b. pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu
 - c. pengembangan keprofesian berkelanjutan
 - d. penunjang tugas guru
- ix. Guru melakukan refleksi kegiatan PKB dan seterusnya kembali pada guru mengevaluasi diri menjelang akhir tahun ajaran.

j. Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan *Learning Management System* (LMS)

Menurut Gordon B.Davis dalam Rochaety, dkk (2008:12) “sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi”.

Menurut Rochaety, dkk (2008:13) menjelaskan bahwa “sistem informasi manajemen adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan”.

Adanya SIM (Sistem Informasi Manajemen) ini dapat membantu untuk memperoleh informasi dalam pembuatan keputusan dalam merencanakan, memulai, mengatur dan mengendalikan jalannya suatu sistem dalam suatu

organisasi. Serta tujuan utama dari SIM tersebut adalah untuk membantu terlaksananya suatu manajemen pada sebuah organisasi.

Di dunia pendidikan, keberadaan SIM ini sangat dibutuhkan. Dengan adanya SIM dalam bidang pendidikan ini diharapkan sudah mengarah keaplikasi yang benar-benar menunjang kegiatan dunia pendidikan pada umumnya. Menurut Yakub dan Hisbanarto (2014:64) "SIM pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan data atau informasi guna mendukung pengambilan keputusan kegiatan belajar mengajar". Penerapan dari adanya SIM Pendidikan ini juga harus dipersiapkan secara matang, agar aplikasi yang diciptakan sesuai dengan harapan dan menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Pedoman umum Program PKB oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan yang dimaksud dengan "Sistem Informasi Manajemen (SIM) terdiri atas kumpulan interaksi dari sub-sub sistem informasi yang berfungsi untuk mengelola data dan menghasilkan informasi untuk membantu pengambilan keputusan serta digunakan untuk melakukan pengawasan atau kontrol, analisis dan evaluasi program secara menyeluruh". *Learning Management System (LMS)* merupakan perangkat lunak yang secara komprehensif terintegrasi dengan berbagai fitur untuk mengelola kegiatan pembelajaran daring secara otomatis. *Learning Management System (LMS)* berisi bahan ajar dalam kelas maya yang dapat dipakai oleh pengampu dan pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar secara daring.

k. Keberhasilan Pelaksanaan Program PKB

Pedoman Umum Program PKB telah dipaparkan terdapat lima (5) variabel

keberhasilan Program PKB sebagaimana dimuat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Variabel dan Subvariabel Keberhasilan Pelaksanaan PKB

No	Variabel	Subvariabel
1	Fasilitator	1. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan 2. Jumlah memenuhi kebutuhan 3. Mencapai kepuasan peserta minimal 85
2	Bahan	1. Ketersediaan modul sesuai jumlah peserta 2. Kesiapan modul sebelum kegiatan 3. Kelengkapan perangkat pembelajaran 4. Kemudahan memahami isi modul 5. Kesesuaian penggandaan materi pembelajaran sesuai ketentuan
3	Peserta	1. Kesesuaian penempatan peserta dengan hasil UKG 2. Kesesuaian waktu pemanggilan peserta 3. Peningkatan kompetensi sesuai model yang diikuti
4	Strategi Pelaksanaan	1. Kesesuaian penggunaan pendekatan dan metode dengan karakteristik peserta 2. Kesesuaian pengaturan jadwal 3. Kesesuaian pelaksanaan evaluasi 4. Ketersediaan laporan penyelenggaraan
5	Anggaran	1. Ketersediaan anggaran sesuai kebutuhan 2. Kelengkapan dokumen keuangan sesuai ketentuan

Sumber: Pedoman Umum Program PKB

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyaldi (2012) yang berjudul “Faktor Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru yang Belum Bersertifikat di SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penghambat peningkatan profesioanalisme guru sebanyak 70% atau 28 guru dari 40 responden berasal dari faktor dalam sedangkan sebanyak 62,5% atau 25 guru dari 40 responden berasal dari faktor luar. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif . Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai profesional guru, perbedaannya penulis lebih menekankan pada Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam meningkatkan profesionalisme guru.

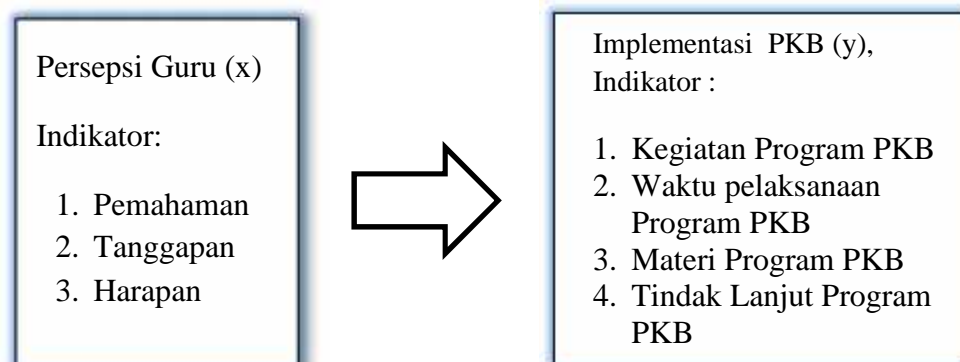
2. Penelitian yang dilakukan oleh A.A Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2011) dengan judul penelitian “Pengembangan Model Peningkatan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi Melalui Pendekatan Pengayaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui persepsi guru tentang program sertifikasi guru di Bali, Mengetahui persepsi guru tentang konsep dan implementasi profesionalisme guru di Bali, Menyusun Model Peningkatan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi Melalui Pendekatan Pengayaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan perangkatnya, Mendeskripsikan tanggapan guru tentang Model Peningkatan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi dengan perangkat model *Online open course ware* dan asesmen kinerja guru berbasis evaluasi diri.

Subjek penelitian ini terdiri atas 30 orang guru SD-SMP-SMASMK pada tiga kabupaten di Provinsi Bali. Masing-masing kabupaten kota diambil 10 orang guru. Data penelitian dikumpulkan dengan metode kuesioner, wawancara, kajian pustaka, dan pelatihan (untuk uji teknis). Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif . Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian penulis adalah dari aspek –aspek yang diteliti, fokus penelitiannya yang berbeda, tujuan penelitiannya, hanya saja relevan karena membahas tentang implementasi PKB dan metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan kuantitatif deskriptif.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Program PKB bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang dapat dilihat berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) karena itu guru dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan juga dituntut untuk dapat menguasai ilmu teknologi dalam mendukung penuh program PKB. Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Triyono (2013:32) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang karakter suatu variabel, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Sedangkan menurut Carmines dalam Sangadji dan Sopiah (2010:26) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik”.

Jenis penelitian ini sangat tepat digunakan untuk menjelaskan Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Impelementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3 Populasi Penelitian

No	Guru Mata Pelajaran		Jenis Kelamin	
	Mata Pelajaran	Jumlah	L	P
1.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	5	1	4
2.	Matematika	4	-	4
3.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3	2	1
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	2	3
5.	Bahasa Inggris	4	1	3
6.	Bimbingan Konseling	4	2	2
7.	TIK	1	1	0
8.	Prakarya	2	-	2
9.	Bahasa Lampung	2	-	2
10.	Bahasa Indonesia	5	2	3
11.	Seni Budaya	2	-	2
12.	PAI	3	1	2
13.	PPKn	3	1	2
Jumlah		43	13	30

Sumber :Tata Usaha SMP N 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2008;118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan maksud peneliti menggunakan sampel untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Sampel dapat diambil jika jumlah populasi besar dan peneliti tidak bisa mengambil semua responden dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif. Sedangkan untuk menentukan besar kecilnya sampel menurut Suharsimi Arikunto (2010:120) menyatakan “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas, karena subyek penelitian ini kurang dari seratus, maka diambil sebanyak 100% yaitu 43 guru yang ada di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y), yaitu :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi guru
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah implementasi PKB

D. Definisi Operasional dan Definisi Konseptual

1. Definisi Konseptual

- a. Persepsi adalah suatu tanggapan seseorang mengenai suatu informasi atau objek peristiwa maupun kejadian yang ditafsirkan dan kemudian menjadi pusat perhatiannya. Penafsiran antara individu yang satu dengan individu yang lain akan berbeda.
- b. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 guru ialah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- c. PKB adalah sebuah program dalam mengembangkan kompetensi guru yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan keprofesiannya.

2. Definisi Operasional

- a. Persepsi guru terhadap suatu objek peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya dan hasil dari penilaian ini akan memberikan pengaruh baik buruk terhadap perilaku objek yang menjadi titik perhatiannya. Berkaitan dengan persepsi guru maka dapat dijabarkan indikatornya sebagai berikut:

1. Pemahaman

Adanya Program PKB guru diharapkan mampu memahami manfaat dan tujuannya dalam meningkatkan kompetensi dengan cara menguasai teknologi dan memiliki kemauan untuk terus belajar memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajarnya melalui kegiatan PKB.

2. Tanggapan

Jika semua guru memiliki pandangan positif terkait dengan adanya Program PKB, maka tidak akan ada lagi guru yang merasa terbebani dengan adanya program tersebut. Justru yang harus guru lakukan adalah dengan memanfaatkan Program PKB sebagai wadah dalam memperbaiki kualitas pendidikan dengan sebaik mungkin.

3. Harapan

Harapan guru terkait dengan kegiatan PKB adalah adanya kejelasan mengenai tujuan dan manfaat serta tindak lanjut bagi guru yang mengikuti program tersebut.

b. Implementasi PKB adalah penerapan program PKB yang pemerintah tuangkan dalam bentuk sebuah aplikasi yang dinamakan Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM PKB). Didalamnya terdapat sejumlah informasi tentang hasil capaian kompetensi guru. Berkaitan dengan implementasi PKB, maka indikator dari kegiatan tersebut adalah :

1. Kegiatan Program PKB

Kegiatan yang diikuti oleh peserta PKB meliputi kegiatan workshop dan pembekalan oleh narasumber/pengampu dan instruktur nasional/mentor dengan menggunakan moda tatap muka, moda daring dan kombinasi. Salah satu kegiatan pokok dari PKB yakni guru melakukan pendalaman materi pedagogik dan profesional yang ditunjang dengan mengikuti tes akhir bagi setiap peserta PKB.

2. Waktu pelaksanaan Program PKB

Peserta Program PKB ialah guru-guru yang nilai UKG-nya belum mencapai kriteria minimal. Oleh sebab itu, pihak dinas akan menunjuk setiap guru dari masing-masing sekolah untuk mengikuti kegiatan PKB melalui ketua MGMP. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan tergantung dari setiap Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bekerja sama dengan dinas pendidikan sebagai pelaksana kegiatan PKB terbagi atas 60 jam pelajaran (JP) untuk setiap jamnya terhitung 45 menit untuk dua kelompok kompetensi bagi guru mata pelajaran, guru Sekolah Dasar (SD) dan Guru Bimbingan Konseling (BK) sedangkan bagi guru kejuruan adalah 100 JP (setiap jam terhitung 45 menit) untuk satu kelompok kompetensi.

3. Materi Program PKB

Materi dalam kegiatan PKB meliputi tiga (3) tingkatan, yakni umum, pokok dan penunjang. Tingkatan umum meliputi penjelasan mengenai PKB dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Tingkatan pokok terdiri atas pendalaman materi pedagogik dan materi profesional dalam hal ini dapat berupa modul cetak, lembar kerja dan *softcopy* bahan tayang serta pengembangan soal USBN. Sedangkan tingkatan penunjang berisi tentang kegiatan tes akhir oleh setiap guru. Selain materi tersebut, peserta PKB juga akan diberikan materi mengenai pengelolaan pada sistem PKB yang terdiri atas Sistem Informasi Manajemen, *Learning Management System* serta sistem tes awal dan tes akhir.

4. Tindak Lanjut Program PKB

Setelah guru mengikuti kegiatan PKB, selanjutnya akan diberikan kegiatan berupa Pemberdayaan Kelompok Kerja dalam Moda Tatap Muka dengan pola *in-on-in*. Kemudian guru harus mengikuti UKG yang dimaksudkan untuk melihat peningkatan kompetensi yang telah dicapai oleh guru setelah melaksanakan PKB. Hasil UKG tersebut akan dikonversikan ke perolehan angka kredit. Perolehan angka kredit dari hasil UKG dan PKB akan diperhitungkan sebagai bahan pertimbangan dalam kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian tugas tambahan dan sanksi bagi guru. Di akhir semester, semua guru dan koordinator PKB melakukan *refleksi* apakah kegiatan PKB yang telah diikuti bermanfaat atau tidak dalam meningkatkan kompetensi guru.

E. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah :

1. Persepsi Guru (x) dengan indikator :
 - a. Pemahaman
 - b. Tanggapan
 - c. Harapan
2. Implementasi PKB (y) dengan indikator :
 - a. Kegiatan Program PKB
 - b. Waktu pelaksanaan Program PKB
 - c. Materi Program PKB
 - d. Tindak Lanjut Program PKB

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pokok dan teknik penunjang.

1. Teknik Pokok

a. Angket

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan persepsi guru terhadap implementasi PKB menggunakan angket tertutup. Menurut Sugiyono (2008:199) “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dengan menggunakan angket tertutup, peneliti telah menyiapkan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Masing-masing memiliki skor atau bobot yang berbeda, yaitu:

1. Alternatif jawaban a diberi skor 3
2. Alternatif jawaban b diberi skor 2
3. Alternatif jawaban c diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) guna mengetahui hal-hal yang menyangkut persepsi guru tentang implementasi PKB. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni jenis wawancara mengkombinasikan antara pertanyaan yang telah disiapkan secara rinci dengan pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat berlangsungnya proses wawancara. Meskipun demikian, pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara harus masih berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data-data terkait dengan implementasi PKB antara lain data jumlah guru, hasil wawancara, jumlah guru tetap dan guru honorer di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2008:173). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan *logical*

validity, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Setelah dinyatakan valid, instrumen baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:170) menyatakan “bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Penelitian yang menggunakan uji coba angket memerlukan alat pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Langkah-langkah yang ditempuh ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Mengkorelasikan item ganjil genap dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

N = Jumlah sampel

Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Spearman Brown menurut Suharsimi Arikunto (2010:223), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} : Koefisien korelasi item x dan y

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 - 1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 : Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 : Reliabilitas rendah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Tidak Baik

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah sesuatu yang diharapkan meskipun cenderung guru masih kurang paham terhadap adanya Program PKB itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pada indikator pemahaman dikategorikan paham terhadap implementasi PKB yang meliputi kegiatan, waktu pelaksanaan, materi program serta tindak lanjut dari program PKB itu sendiri sebesar 39,53%, kategori kurang paham sebesar 44,18% dan kategori tidak paham sebesar 16,23%. Pada indikator tanggapan sebesar 51,2% dengan kategori setuju terhadap implementasi Program PKB, sedangkan kategori kurang setuju lebih besar dari kategori tidak setuju yakni 46,51% dan 2,33% dan sebesar 74,42% dengan kategori setuju terhadap implementasi Program PKB dengan harapan melalui program tersebut mampu memperbaiki kompetensi guru dan pemerintah harus mampu menambah anggaran dan kuota bagi peserta Program PKB.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru agar dapat memanfaatkan adanya Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam memperbaiki kompetensi dan kualitas pembelajarannya untuk menjadi pendidik yang profesional.
2. Kepada kepala sekolah agar dapat mendukung penuh bagi guru yang ingin mengikuti kegiatan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan cara memberikan penguatan mengenai kompetensinya serta memberi izin bagi guru yang akan mengikuti kegiatan PKB.
3. Kepada pemerintah terutama dinas dapat melaksanakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan konsisten dan mampu memberikan anggaran yang sesuai dengan peserta kegiatan PKB.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Ardana, Komang dkk. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. 2017. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Rochaety, Eti, Pontjorini Rahayuningsih dan Prima Gusti Yanti. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

- Sarwo, Sarlito W. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Saud, Udin Syaefudin. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung:Alfabeta
- Suciati. 2015. *Psikologi Komunikasi sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta:Litera
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung :Alfabeta.
- Suharno. 2010.*Dasar-Dasar Kebijakan Publik*.Yogyakarta:UNY Press
- _____2013.*Dasar-Dasar Kebijakan Publik*.Yogyakarta:UNY Press
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Tahir,Arifin.2011.*Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemeintah Daerah*.Yogyakarta:Alfabeta
- Taniredja,Tukiran. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Taufiqurakhman.2014.*Kebijakan Publik (Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggaraan Pemerintahan)*.Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Universitas Moestopo Beragama Pers)
- Triyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Ombak: Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005.*Guru dan Dosen*
- B Uno, Hamzah. 2007.*Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta:Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Fisip Untirta Press
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori & Proses*. Yogyakarta: Med Press
- Yakub, dan Vico Hisbanarto.2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu